

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan sejumlah metode penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan serta menguji sejumlah data yang mendukung dalam menjawab fokus permasalahan penelitian. Pada bab ini dijelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, teknik pengambilan data, instrumen penelitian yang digunakan, bagaimana peneliti menganalisis data yang didapatkan dan menjabarkannya, serta bagaimana peneliti menguji kebenaran data melalui uji validitas yang telah dipilih.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan penelitian disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan diadakannya penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif sendiri menurut Yusuf (2014, hlm.43) dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Moleong (2012, hlm.6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus dan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.2) objek kajian dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah dan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat penelitian masuki objek, setelah berada di lingkungan objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menjabarkan sejumlah kondisi atau situasi serta peristiwa secara alamiah atau apa adanya, di mana biasanya kondisi yang menjadi objek kajian yang diteliti memiliki keunikan tertentu.

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena objek kajian dalam penelitian ini berangkat dari kegiatan pengamatan lapangan serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya di lokasi penelitian dalam rangka menjelajahi serta mencari topik dan fokus permasalahan penelitian. Peneliti pada saat itu mencari sebuah topik penelitian yang terjadi di SMP Kartika XIX-2 Bandung, Peneliti kemudian melakukan kegiatan wawancara terhadap peserta didik dan guru. Melalui kegiatan wawancara tersebut kemudian peneliti menemukan suatu aktivitas menarik yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPS untuk dijadikan fokus permasalahan penelitian yaitu Implementasi program Bandung Masagi terhadap membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS tersebut menjadi menarik karena pelaksanaan program Bandung Masagi dalam pembelajaran IPS menurut guru dapat membentuk karakter peserta didik sudah menjadi kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran materi IPS. Oleh karena itu peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru menerapkan program Bandung Masagi dalam pembelajaran materi IPS serta menganalisis bagaimana pelaksanaan tersebut serta kendala yang dialami oleh guru selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode yang berdasarkan pada kondisi nyata dan riil yang terjadi di lapangan dengan kemudian di deskripsikan dan dianalisis oleh peneliti. Sebagaimana menurut M. Mahi Hitmat (2011, hlm.44) bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi akumulasi data dasar”.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berlaku di lapangan, kemudian di deskripsikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang terjadi saat di lapangan. Sebagaimana menurut Mandalis (2009, hlm.26) bahwa “metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”.

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode deskriptif analisis dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi mencatat, menganalisis, menginterpretasikan dan mendeskripsikan sehingga memungkinkan hasil penelitian yang absah.
- b. Metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya dapat ditarik sesuatu kesimpulan sehingga hasilnya akan maksimal.
- c. Pembahasan dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. Dengan demikian penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat karena mencakup karakteristik metode deskriptif. Sehingga semua hal-hal yang terjadi di lapangan bisa digambarkan dan dideskripsikan oleh peneliti secara mendalam dan luas.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1 Partisipan/Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986, hlm. 216) merupakan “seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan”. Selanjutnya Arikuntoro (1998, hlm. 209) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tepat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Untuk menentukan subjek penelitian dalam kualitatif, dapat digunakan teknik pemilihan *criterion based selction* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai pelaku dalam tema penelitian. Bisa juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperluas informasi melalui informan yang lebih banyak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *criterion based selction* untuk mengambil data, mengenai bagaimana penanaman nilai kearifan lokal program Bandung Masagi diimplementasikan dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik.

- a) Pimpinan Sekolah

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan program Bandung Masagi yang dilakukan di sekolah diawasi langsung oleh pimpin sekolah, memiliki tanggung jawab pada kegiatan peserta didik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dalam kegiatan wajib rutinan di sekolah. Ditunjuk untuk memperoleh gambaran yang holistik dari pihak sekolah terkait dengan adanya program Bandung Masagi dan manfaat bagi sekolah.

b) Wakasek Kesiswaan

Pendidik yang diamanahi menjadi pembina program Bandung Masagi berjumlah satu orang, tujuannya untuk memperoleh gambaran dari kegiatan program Bandung Masagi, mengenai pembentukan karakter peserta didik.

c) Guru mata pelajaran IPS

Tujuannya untuk memperoleh gambaran dari kegiatan penanaman nilai kearifan lokal program Bandung Masagi dalam pembelajaran IPS, bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

d) Peserta didik

Peserta didik yang diwawancarai sebagai partisipasi program Bandung Masagi, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses kegiatan yang dilakukan ketika mengikuti program Bandung Masagi dalam pembelajaran IPS. Peserta didik yang dipilih merupakan yang aktif dalam kegiatan program Bandung Masagi.

3.2.2 Tempat/Lokasi

Penelitian mengenai Implementasi Program Bandung Masagi terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di laksanakan di SMP Kartika XIX-2 Bandung tepatnya di Jln. Pak Gatot Raya no.73 Geger Kalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SMP Kartika XIX-2 Bandung merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan program Bandung Masagi. Pemilihan SMP Kartika XIX-2 Bandung sebagai lokasi penelitian juga di sebabkan peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan program Bandung Masagi dan juga pembinaan yang dilakukan pada kegiatan program Bandung Masagi dikarenakan peneliti pernah melakukan kegiatan PPL di lokasi tersebut, maka dipilihlah SMP Kartika XIX-2 Bandung sebagai lokasi penelitian.

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2012, hlm.148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2012, hlm. 307) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, di mana intensitas keterlibatan peneliti dengan partisipasi akan terjalin secara terus menerus dalam setiap pengalaman dan peristiwa, Nasution (1999).

3.3 Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi riil di lokasi penelitian. Menurut Usman, Husaini dan Purnomo S.A (2009), hlm.78) bahwa:

“alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti merupakan *Key instrument*, dalam pengumpulan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif”.

Sebagaimana ditambahkan menurut Jhon W. Creswell (2013, hlm.267) bahwa “prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu observasi, wawancara, dokumen kualitatif dan audio visual”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, dalam hal ini pengamatan terhadap bagaimana proses kegiatan penerapan nilai kearifan lokal program Bandung Masagi dalam pembelajaran IPS terhadap kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik.

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasution (2003, hlm.22) bahwa “observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain”.

Dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat. Seperti halnya yang dikatakan Verdenbergt (1980, hlm. 71) bahwa “tidak perlu herankan bahwa dengan berpartisipasi dalam suatu *culture* maka adakalanya seseorang peneliti harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang masih asing baginya dan bertentangan dengan norma-norma yang ia anut sebagai peneliti”.

Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat kegiatan program Bandung Masagi dalam kehidupan peserta didik khususnya ranah pembentukan karakter.

3.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Verdenbergt (1980, hlm.71) bahwa “wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara”. Sebagaimana ditambahkan oleh Vandenberg (1980, hlm. 89) bahwa: variabel-variabel yang maksud adalah :

- a. Pewawancara;
- b. Responden;
- c. Daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan yang dipakai;
- d. Repport antar pewawancara dan responden.

Pada pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi beberapa macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara restruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data menyiapkan instrumen penelitian

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara jenis lain adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara minta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dengan demikian teknik wawancara untuk melengkapi data informasi dalam penelitian yang tidak didapat oleh peneliti melalui teknik lain. Hal ini dikarenakan teknik wawancara ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peneliti atau pewawancara dengan responden, sehingga peneliti atau pewawancara dapat informasi baru dari apa yang ada dalam hati dan pikiran responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai upaya pengumpulan data mengenai implementasi program Bandung Masagi terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun yang menjadi narasumber dan responden dalam wawancara ini yaitu: Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru mata pelajaran IPS dan Peserta didik.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dan dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini juga akan diperkaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti halnya yang dipaparkan Sugiyono (2012, helm. 240) “..hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau tampak dipercaya dengan didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2012, hlm.148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2012, hlm. 307) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan emmbuta kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen berupa wawancara dan observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan alat, diantaranya:

- a) Tape recorder, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
- b) Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
- c) Buku catatan, yang dianggap berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.

3.4 Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus

Ayu Sutriani, 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM BANDUNG MASAGI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejak awal peroleh data hingga akhir penelitian. Dengan Hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Conclusion Drawing / Verification

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2009, hlm. 99) menjelaskan bahwa:

“kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori”.

Dari pertanyaan di atas dapat dipahami bahwa kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksud agar peneliti bisa memahami makna di balik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi sebuah kesimpulan akhir.

3.4.4 Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Kebenaran fakta real dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal melainkan bersifat jamak dan tergantung kepada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang sedang diamati, serta dibentuk dalam diri sendiri sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Maka dari itu, apabila ada 7 orang peneliti memiliki latar belakang yang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti.

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013, hlm.120) memaparkan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas)”. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas menunjukkan kebenaran. Hal ini mengacu pada seberapa baik sebuah ide sesuai dengan realitas aktual. Tidak adanya validitas berarti buruknya kesesuaian antara ide-ide yang

digunakan untuk menganalisis dunia sosial yang sebenarnya terjadi (Neuman, 2013 hlm. 234). Bentuk validasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Selain itu, agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2011. hlm.372). Kegiatan mengecek kembali ini dilakukan melalui peninjauan ulang data yang telah terkumpul dengan memperhatikan data agar data yang diperoleh akurat.

b. *Expert opinion*

Pada tahap ini, peneliti meminta pendapat kepada para pakar. Dalam hal ini, pembimbing penelitian akan memeriksa tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan. Melakukan *expert opinion* maka validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil data kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan terhadap tindak lanjut penelitian.

c. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi menurut Susan Stainback adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2015. hlm.277). Triangulasi untuk membandingkan data dari tiga sudut pandang yang berbeda yaitu guru, *observer* dan peserta didik. Apabila ketiga sumber ini memiliki kesamaan data, maka data dikatakan akurat.